

REDESAIN KAWASAN WISATA KINILOW DI TOMOHON (ARSITEKTUR SIMBIOSIS)

**Indah Prilia Karwur¹
DR. Judy O. Waani, ST.,MT²**

ABSTRAK

Kota Tomohon adalah kota yang tumbuh dan berkembang pada jalur sirkulasi utama antara Kota Manado dengan kota lainnya di Kabupaten Minahasa. Situasi ini menjadikan posisi Kota Tomohon sangat strategis dan penting dalam kedudukan perekonomian wilayah sekaligus dalam menciptakan kelancaran akses sirkulasi dalam wilayah. Tidak dapat dipungkiri dengan kondisi dan karakteristik wilayah dan kondisi klimatologis yang dimiliki oleh Kota Tomohon, banyak bermunculan tempat peristirahatan seperti villa, resort, cottage dll, yang tujuannya mengundang wisatawan untuk menikmati suasana alam Kota Tomohon yang sejuk.

Panorama gunung dan hamparan lahan pertanian menjadi modal berharga yang ditawarkan kepada wisatawan yang berkunjung di daerah ini. Salah satu objek wisata yang terdapat di Tomohon adalah kolam renang Kinilow. Berdasarkan masalah yang terdapat pada Kawasan Wisata Kinilow, maka perlunya dilakukan Redesain Kawasan Wisata. Penataan ulang di lokasi objek rancangan merupakan usaha meningkatkan minat wisatawan untuk datang berwisata.

Redesain Kawasan Wisata Kinilow Di Tomohon menggunakan tema “Arsitektur Simbiosis” karena objek perancangan berkaitan dengan kenyamanan seseorang baik dengan ruangan (tempat ia beraktivitas) maupun kenyamanan yang diberikan objek terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya.

Kata kunci : Tomohon, Wisata, Arsitektur Simbiosis.

I. PENDAHULUAN

Kawasan Wisata Kinilow sebagai salah satu objek wisata alam yang berada tepat pada pintu masuk kota bagian utara secara langsung berperan sebagai magnet para wisatawan. Suatu upaya dalam membantu pengembangan kota di daerah Kinilow adalah dengan menyediakan fasilitas-fasilitas penunjang kegiatan seperti berbagai area bermain, rekreasi dan beristirahat yang dapat menjawab setiap kerinduan pengunjung dalam berwisata. Dalam menyikapi perkembangan serta pertumbuhan daerah dan persaingan yang ada diantara bisnis tentunya dalam bidang wisata, maka perlu diadakan suatu redesain untuk menjadikan kawasan wisata kinilow sebagai sebuah wadah yang memfasilitasi kegiatan para pengunjung / wisatawan serta tempat yang dapat menunjang tugas dan peran kepariwisatawan dalam upaya memperkenalkan Kota Tomohon.

Dengan memperhatikan secara teliti masalah-masalah yang ada, maka antara objek desain dan tema perancangan adalah mencoba menerapkan simbiosis dalam lingkup arsitektural. Symbiosis merupakan istilah biologi yang bisa dikatakan sebagai sikap dasar manusia dalam hidup dan berinteraksi dalam lingkungan atau interaksi antara dua organisme yang berdampingan dimana adanya hubungan timbal balik yang dapat saling menguntungkan.

Dengan adanya konsep desain yang baru, maka akan sangat diharapkan dapat melahirkan suatu Kawasan Wisata yang baru, yang dapat memenuhi setiap kebutuhan pengunjung. Kawasan yang mampu bersaing dalam perkembangan dan peningkatan jumlah wisatawan di Kota Tomohon.

II. METODE PERANCANGAN

Pendekatan perancangan ini menggunakan studi pendekatan/metode deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai sifat dan data yang ada. Kemudian data diproses untuk menghasilkan output berupa konsep perancangan. Untuk itu diperlukan tahap-tahap sebagai berikut :

A. Kompilasi Data

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Teknik Arsitektur UNSRAT

² Staf Dosen Pengajar Teknik Arsitektur UNSRAT

1. wawancara
2. Studi Literatur
3. Studi Komparasi
4. Survey Lapangan

B. Analisa

Melakukan analisa terhadap data, teori, dan opini yang diperoleh dalam pendekatan rancangan objek.

C. Transformasi Konsep

Adapun pendekatan perancangan yang dilakukan meliputi 3 aspek utama yaitu:

1. Pendekatan Kajian Objek

Dalam pendekatan ini dilakukan perancangan dengan melalui pendekatan tipologi objek dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan objek rancangan.

2. Pendekatan Kajian Tema

Melalui tema yang diangkat perlunya pengetahuan yang lebih dengan melakukan studi literatur agar dapat menciptakan hasil rancangan yang dapat memperlihatkan aplikasi tema yang baik dalam rancangan.

3. Pendekatan Kajian Tapak

Dalam pendekatan ini, dilakukan analisis pemilihan lokasi site dan analisis tapak terpilih yang akan digunakan beserta lingkungan sekitar. Dan melakukan pengamatan langsung pada lokasi yang berhubungan dengan objek rancangan, sehingga kondisi lokasi dapat diketahui dengan jelas.

III. KAJIAN PERANCANGAN

A. Definisi Objek Rancangan

Redesain Kawasan Wisata Kinilow di Tomohon dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Redesain adalah perancangan kembali atau dirancang ulang, dimulai dari awal kembali
2. Kawasan adalah Suatu daerah (sekitar) tertentu yang antara bagian-bagiannya terdapat hubungan tertentu, lingkungan
3. Wisata berarti perjalanan atau berpergian bersama-sama (kegiatan mengisi waktu luang, bertamasya, memperluas pengetahuan) yang dalam hal ini sinonim dengan kata ‘travel’
4. Kinilow adalah sebuah nama desa di Kota Tomohon
5. Di merupakan kata sambung sebagai penunjuk suatu tempat
6. Tomohon adalah nama tempat/lokasi perancangan yang merupakan kota di Propinsi Sulawesi Utara

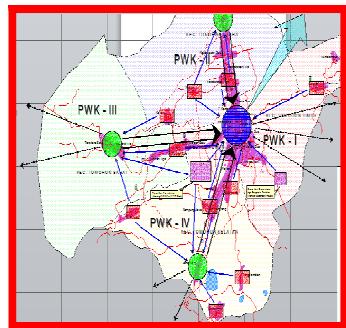
Maka secara umum pengertian dari “Redesain Kawasan Wisata Kinilow di Tomohon” adalah suatu proses untuk merancang kembali kawasan wisata dengan beberapa usaha perbaikan, melengkapi maupun menata fasilitas-fasilitas yang berhubungan, sehingga dapat dijadikan pusat kegiatan dan ruang terbuka bagi masyarakat umum. Fungsi yang terkandung adalah tugas yang akan diemban oleh objek rancangan, dalam hal ini adalah: Tempat bermain dan berolahraga, bersantai, berkomunikasi sosial, tempat peralihan atau menunggu, tempat untuk mendapat udara segar dari lingkungan, dan merupakan sarana penghubung antara satu tempat dengan tempat yang lain.

B. Lokasi Dan Tapak

Lokasi terletak di Kota Tomohon, Desa Kinilow Kecamatan Tomohon Utara. Provinsi Sulawesi Utara.

Batas-batas Wilayah Desa Kinilow kecamatan Tomohon Utara adalah:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Tinoor
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Kakaskasen
3. Sebelah timur berbatasan dengan perkebunan
4. Sebelah barat berbatasan dengan Gunung Lokon



Gambar 3.1. Peta Lokasi
Sumber : RTRW kota Tomohon



Gambar 3.2. Site
Sumber : Google Earth, 2012

Lokasi perencanaan objek “Kawasan Wisata Indraloka” tepatnya berada di Kinilow, yang berbatasan dengan Tinoor dan Kakaskesen. Lingkungan dan batas-batas lokasi objek adalah:

1. Sebelah Utara	: POLSEK Kinilow
2. Sebelah Selatan	: pemukiman penduduk
3. Sebelah Timur	: pemukiman penduduk dan perkebunan
4. Sebelah Barat	: Jl. Raya Tomohon
Luas site	: 27750 m ²
Lebar jalan	: 8 m
Luas sempadan jalan	: ($\frac{1}{2}$ lebar jalan + 1 m) x panjang site berbatasan dengan jalan (180 m) = 1620 m ²

Adapun fasilitas yang tersedia pada lokasi adalah bangunan yang perlu di lakukan redesain yang terdapat pada objek kawasan yang ada saat ini yakni berupa:



GAMBAR 3.2 : Pos Jaga Dan Bangunan
Sumber : Penulis, 2012



GAMBAR 3.4 : bangunan lama (aula)
Sumber : Penulis, 2012



GAMBAR 3.6 : kolam renang dan papan loncat
Sumber : Penulis, 2012

IV. TEMA PERANCANGAN

A. Asosiasi Logis Tema dan Kasus Perancangan

Tema merupakan titik awal yang selalu hadir dalam menerapkan ide-ide dalam mendesain. Tema harus memiliki asosiasi logis dengan objek desain (kegiatan dan tempat). Dalam perancangan objek, pemakaian tema yang dipilih berdasarkan pada beberapa hal, antara lain:

1. Ditinjau dari definisi objek, Kawasan Wisata Kinilow, yang diperuntukan bagi masyarakat kota setempat dan sekitarnya, serta para wisatawan dalam dan luar negeri,

yang akan melakukan kegiatan tamasya, berekreasi, serta menggunakan fasilitas yang ada seperti penginapan dan aula (gedung serba guna).

2. Ditinjau dari lokasi, Kawasan Wisata Kinilow berada pada pintu masuk kota bagian utara dimana masih memiliki keadaan alam yang masih alami. Dalam hal ini, dengan menggunakan konsep arsitektur simbiosis, dapat memaksimalkan dan memanfaatkan keadaan alam dan kontur yang ada pada kawasan ini dan sehingga dapat menghasilkan suatu keuntungan bagi kawasan ini dan pengunjung kawasan.

Perancangan Kawasan Wisata Indraloka ini, menerapkan unsur yang terdapat pada jenis simbiosis mutualisme. Dimana dalam simbiosis jenis mutualisme ini, adanya dua organisme yang berinteraksi yang sama-sama bisa mendapatkan keuntungan. Unsur-unsur tersebut, akan dihadirkan pada bangunan, dan pada ruang luar (lingkungan), dan pada site.

Kawasan wisata ini, berada di Kinilow, Tomohon Utara, yang kawasannya masih berudara sejuk, dan masih alami. Oleh sebab itu, bangunan yang akan hadir nantinya akan mengandalkan lingkungan yang menerapkan Arsitektur Simbiosis yang mengkombinasikan suatu bagian dengan bagian lainnya dan menjadi suatu hubungan yang tentunya dapat saling menguntungkan antara bangunan dan lingkungannya.

B. Kajian Tema Secara Teoritis

Arsitektur Simbiosis merupakan suatu konsep yang lahir dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman, yang pada satu sisi menuntut adanya suatu kemudahan dalam menjalankan aktifitas dari pengguna dan pada sisi yang lainnya menuntut kreatifitas dari seorang perancang dalam mewujudkan keinginan dari para pengguna dengan cara menciptakan suatu desain arsitektural yang mengkombinasikan beberapa poin yang terkandung dalam konsep Simbiosis.

Arsitektur Simbiosis sebagai analogi biologis (adanya hubungan timbal balik yang saling menguntungkan) dan ekologis yang memadukan berbagai hal kontradiktif, atau keragaman lain, seperti bentukan plastis dengan geometri, alam dengan teknologi, masa lalu dengan masa depan. Arsitektur Simbiosis juga merupakan konsep *both-and, mix and match*, dan bersifat inklusif.

Dalam simbiosis yang dipopulerkan oleh Kurokawa mengenal adanya dualisme yakni Zona suci (*sacred zone*) dan Zona antara (*intermediate zone*).

1. Zona suci (*sacred zone*)

Dalam simbiosis zona suci atau zona sacral sangat penting untuk mengetahui keberagaman atau perbedaan budaya orang lain. Sebagaimana pernyataan kurokawa mdalam bukunya filosofi of simbiosis dimana “saya percaya bahwa teori zona suci adalah suatu konsep kunci dalam mendiskusikan signifikansi zaman fajar simbiosis secara lebih mendalam”. Dari gambaran zona suci tersebut maka dapat didefinisikan bahwa zona suci merupakan ciri khas atau identitas dari suatu budaya.

2. Zona antara (*intermediate zone*)

Selain zona suci dalam simbiosis juga mengenal zona antara. Dalam simbiosis mengenal perbedaan dualism atau pasangan yang berlawanan seperti yang baik dan jahat, tubuh dan jiwa, manusia dan alam. Tetapi dalam simbiosis membiarkan kedualisme atau pasangan ini hidup bersama yang disebut dengan zona antara. Namun dalam zona antara menentang unsur yang bertentangan untuk eksis bersama. Sehingga didalam zona antara merupakan suatu ruang yang menggambarkan kondisi dari kedua oposisi binominal tadi. Dengan kata lain ketika seorang berada di ruang antara A dan B maka seolah-olah dia merasakan kalau dia sedang berada di A dan di B. Zona antara adalah ruang dimana zona-zona suci dimodifikasi dan dipadukan.

C. Implementasi Tematik Arsitektural Pada Bangunan

Intermediary Space

Intermediary Space atau ruang penengah, bersifat dinamis yaitu pembentukan zona sementara antara dua elemen yang bertentangan. Dapat juga dikatakan sebagai zona ketiga yang dibuat untuk memenuhi tujuan menengahi kedua elemen tersebut. Kurokawa

memberi contoh tentang penerapan intermediary space pada budaya jepang, dapat kita temui pada rumah jepang yang bergaya sukiya.

Intermediary zone yang dimaksudkan dalam rumah sukiya ini adalah *engawa space* yang slalu diterapkan dalam rumah jenis ini. *Engawa Space* merupakan ruang seperti teras rumah yang walaupun posisinya berada di bawah atap rumah tetapi konsepnya tetap menyatu dengan ruang luar rumah. *Engawa Space* disini dihadirkan mengitari seluruh bagian luar rumah sebagai area penetral antara ruang dalam dan ruang luar dari rumah tersebut.



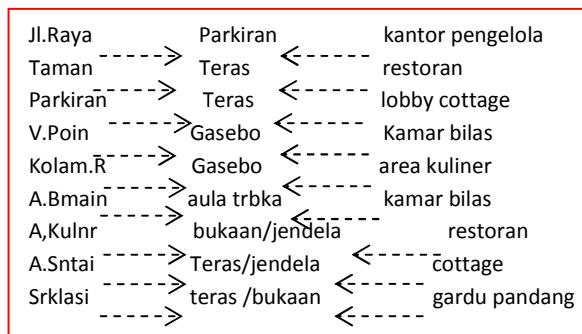
Dari kajian tema secara umum maka akan diterapkan beberapa poin yang bisa dijadikan dasar perancangan. Pemilihan poin-poin ini berdasarkan pertimbangan kemudahan interpretasi dan penerapannya terhadap objek arsitektur. Yaitu sebagai berikut:

1. Simbiosis Antara Bangunan dan Ruang Luar

Bangunan dan ruang luar merupakan elemen yang berbeda, sehingga dibutuhkan simbiosis antara bangunan dan ruang luar sehingga kedua elemen tersebut bisa menyatu.

Tabel simbiosis antara Bangunan dan Ruang Luar pada objek

Ruang Luar -----> Intermediate sone <----- Bangunan



no	Bangunan	Kantor pengelola	Restoran	Pos jaga	Aula	Aula terbuka	Lobby cottage	Kamar bilas	cottage	Gardu pandang
	Rg.Luar									
1	Taman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Parkiran	✓	✓	✓	✓	■	✓		✓	✓
3	Vocal poin	✓	✓	■	✓	✓	■	✓	✓	✓
4	Kolam.R	✓	✓	■	✓	✓	■	✓	✓	✓
5	A.bermain	■	✓	■	■	✓	✓	■	■	✓
6	A.kuliner	■	✓	■	✓	✓	■	■	✓	✓
7	A.santai	■	■	■	✓	✓	✓	■	✓	✓
8	Gasebo	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Gardu.pdg	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Sirkls p.k	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Tabel4.1 simbiosis antara Bangunan dan Ruang Luar pada objek
Sumber : Penulis, 2012

2. Simbiosis Antara Ruang Luar dan Ruang Luar Lainnya

Ruang luar/eksterior mempunyai elemen-elemen yang berbeda, sehingga diperlukan simbiosis untuk menyatukan elemen-elemen ruang luar /eksterior pada objek rancangan dengan menggunakan Intermediate Zone/ruang penengah.

Ruang Luar -----> Intermediate zone <----- Ruang Luar

no	Rg.Luar Rg.Luar	Jl.Raya	Taman	Parkiran	V.Poin	Kolam.R	A.Bermain	A.Kuliner	A.Santai	Sirkulasi. pjln.kaki
1	Jl.Raya	✓	✓	✓	■	✓	✓	■	■	✓
2	Taman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Parkiran	✓	✓	✓	■	■	■	■	■	✓
4	Vocal poin	■	✓	■	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Kolam.R	✓	✓	■	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	A.bermain	✓	✓	■	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	A.kuliner	■	✓	■	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	A.santai	■	✓	■	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Sirkulasi pjln.kaki	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Tabel4.2 Simbiosis Antara Ruang Luar dan Ruang Luar lainnya

Sumber : Penulis, 2012

Jl.Raya -----> Parkiran <----- Jl.Raya

Taman-----> V.Poin <----- Taman

Parkiran----->Taman <----- Parkiran

V.Poin-----> Gazebo <----- Kolam Renang

Kolam.R-----> Gazebo <----- Taman

A.Bmain-----> Taman <----- Kolam renang

A.Kulnr -----> gazebo <----- Taman

A.Sntai-----> gazebo <----- A.bermain

Srklasi -----> taman <----- gasebo

Ket :

- ✓ Simbiosis
- Tidak bersimbiosis

V. ANALISIS PERANCANGAN

Kajian Redesain dan Penambahan Ruang

Redesain dan penambahan ruang untuk Kawasan Wisata Kinilow dilakukan berdasarkan fasilitas yang telah ada dan analisa penambahan ruang atau fasilitas, yaitu:

A. Fasilitas yang ada dalam kawasan:

- | | |
|--------------------|---------------------------|
| 1. Pos Jaga | 6. Rumah Payung |
| 2. Parkiran | 7. Cafeteria |
| 3. Aula | 8. Toilet |
| 4. Cottage | 9. Ruang Bilas / Rg Ganti |
| 5. Taman Bermain | 10. Kolam Renang |
| 6. Lapangan Basket | 11. Gedung Bioskop |

B. Analisa Penambahan Fasilitas

1. Plaza
2. Agent Travel
3. Kantor Pengelolah
4. Toko Souvenir
5. Area Kuliner
6. Gardu Pandang

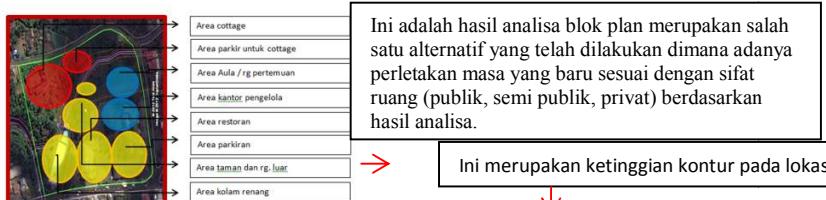
VI. KONSEP KONSEP PERANCANGAN

A. Konsep Site

Dalam melakukan perancangan penulis melakukan beberapa analisa yang menjadi dasar dalam konsep perancangan guna mendapatkan hasil desain yang baik.

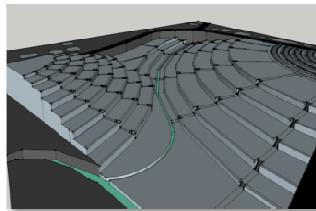
1. Konsep Perletakan Masa

Konsep perletakan masa dilakukan berdasarkan analisa blok plan, view, klimatologi, dan topografi. Dimana dalam hal ini mengelola/meredesain masa yang telah ada dengan mengatur masa dan sifat ruang tentunya dengan lebih mempertimbangkan faktor kenyamanan dengan melakukan beberapa alternatif untuk hasil yang efektif.



Gambar 6.1 analisa blokplan
Sumber: penulis,2012

Berdasarkan analisa perhitungan yang telah dibuat maka muncul suatu ide dimana dilakukannya pengembangan terhadap gagasan awal kontur sebelumnya yang menambahkan atau mempelus jarak antara garis kontur dengan menyerupai pematang sawah untuk mendapatkan view yang baik dengan perhitungan yang sesuai standar agar layak untuk dibangun.

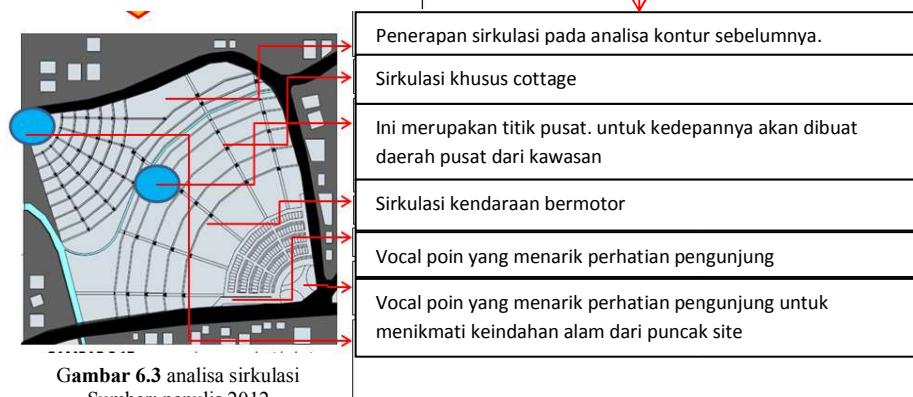
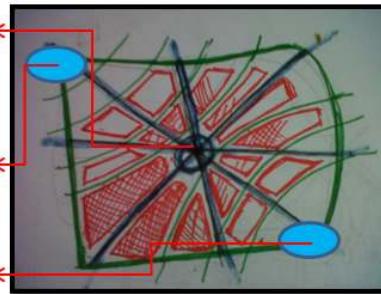
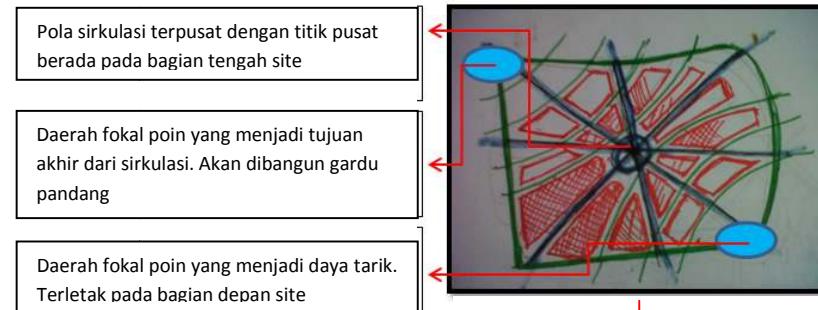


Hasil analisa topografi
Sumber: penulis,2012

2. Konsep sirkulasi

sirkulasi pada site dilakukan berdasarkan pengembangan kontur

Dimana menerapkan pola sirkulasi terpusat pada site dengan menyesuaikan keadaan kontur dan memanfaatkan posisi site yang menguntungkan yang terletak disamping jalan utama.



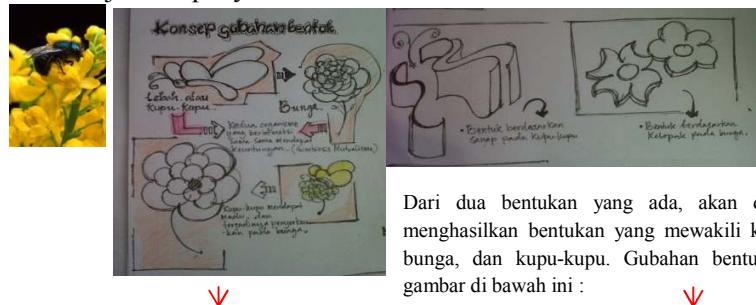
Gambar 6.3 analisa sirkulasi
Sumber: penulis,2012

B. Konsep Aplikasi Tematik

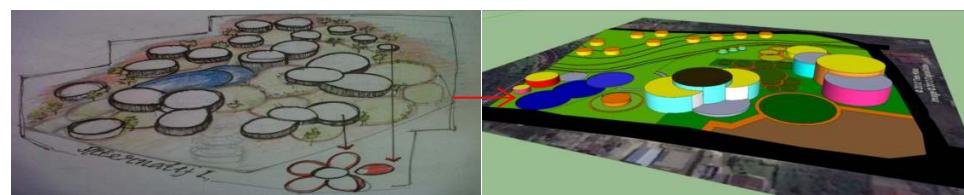
Proses pencarian bentuk dilakukan berdasarkan tema perancangan yaitu simbiosis suatu ilmu dalam arsitektur yang mengkombinasikan suatu bagian dengan bagian lainnya dan mengkombinasikannya menjadi suatu hubungan yang tentunya dapat saling menguntungkan. sebagai tanda dimana suatu kebutuhan yang memerlukan adanya suatu hubungan timbal balik antara bagian-bagian yang ada di dalamnya dengan menciptakan suatu kawasan wisata yang dapat menarik perhatian pengunjung sehingga dapat menguntungkan fasilitas-fasilitas yang ada didalamnya seperti cottage dan sebaliknya dengan berkembangnya aktifitas dalam kawasan tentunya dapat menjadikan kawasan lebih diminati.

1. Konsep Gubahan bentuk

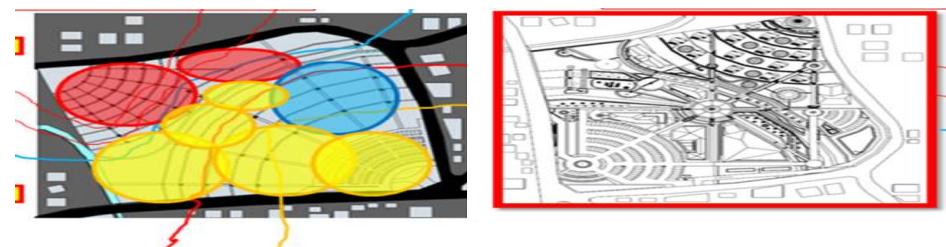
Konsep bentuk tahap dimulai dengan presentasi gabungan antara bentuk bunga, dan kupu-kupu. Pemilihan kedua unsur ini didasarkan pada teori simbiosis mutualisme dimana keduanya merupakan unsur dan organisme yang berinteraksi dan sama-sama mendapatkan keuntungan. Lebah mendapatkan madu dari bunga. Ketika menghisap madu tersebut, serbuk bunga melekat pada lebah. Jika lebah tersebut berpindah bunga, serbuk bunga yang telah melekat pada lebah akan melekat pada bunga yang lain. Terjadilah penyerbukan oleh lebah.



Dari dua bentukan yang ada, akan dikombinasikan sehingga menghasilkan bentukan yang mewakili kedua unsur di atas yaitu bunga, dan kupu-kupu. Gubahan bentuknya dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Dibawah ini adalah Pengembangan Gubahan Bentuk berdasarkan analisa topografi, blok plan, sirkulasi dan gubahan bentuk



Gambar 6.4 Proses Gubahan Bentuk
Sumber: penulis, 2012

C. Konsep Ruang Luar

Perancangan tapak dan ruang luar memaksimalkan keadaan alam yang ada pada site, menggunakan pola sirkulasi terpusat dengan mempertahankan keaslian alam yang berkontur, asri, banyak pepohonan dan vegetasi lainnya untuk mengurangi hawa panas dan dapat juga menjadi pengarah. taman dan parkiran didesain dengan bentukan yang menarik dan dinamis.

VII. HASIL PERANCANGAN

Setelah melalui proses perancangan dan kerangka pikir maka diperoleh hasil perancangan Redesain Kawasan Wisata Kinilow Di Tomohon, sebagai berikut :



Gambar 7.1 Hasil Perancangan
Sumber: penulis,2012

VIII. KESIMPULAN

Redesain Kawasan Wisata Kinilow di Tomohon merupakan perancangan yang menghadirkan rancangan kawasan wisata yang baru dengan melakukan redesain bangunan lama yang ada dengan perencanaan baru untuk melahirkan kawasan wisata yang memikat wisatawan, guna meningkatkan pariwisata di kota Tomohon.

Dalam pelaksanaan proses perencanaan sampai perancangan telah diusahakan semaksimal mungkin terhadap konteks utama rancangan berkaitan dengan penelaah judul dan tema. Melewati proses untuk melahirkan suatu desain yang baru dengan menganalisa data dan langkah-langkah dalam mendesain. Dengan menggunakan tema arsitektur simbiosis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 2011. **Data Kepariwisataan Kota Tomohon**. BAPPEDA Kota Tomohon.
- _____ 2012. **Data Kawasan Wisata Kinilow**. Kantor Pengelola Indraloka Kinilow Tomohon.
- _____ 2012. **Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tomohon Tahun 2006-2016**. BAPPEDA Kota Tomohon.
- Kurokawa, Kisho. 1991. **Intercultural Architecture: The Philosophy Of Symbiosis**. The American Institute of Architects Press. New York.
- Zeisel, John. 1981. **Inquiry By Design: Environment / Behavior / Neuroscience in Architecture, Interiors, Lanscape, and Planing**. Cambridge University Press. UK